

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usaha pendidikan yang diberikan bagi anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (Khadijah dan Amelia, 2021. H.4). Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada pasal 28 tentang PAUD dinyatakan bahwa “(1) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal; (3) jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; (4) jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Hartati, 2017. H.157).

Pada masa kanak-kanak ini sangat dibutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua, dengan adanya perubahan dalam keluarga maka menyebabkan adanya perubahan sikap anak salah satunya yaitu akan mempengaruhi kemandirian anak. Masa kanak-kanak juga disebut sebagai masa keemasan (*Golden Age*) pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Susanto. 2017. h.1).

Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu yang mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar (Sobri, 2020. h. 7). Menurut Desmita dalam Dimiyati dan Danauwiyah (2022. h. 589) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bisa mengendalikan dan mengatur pikiran, tindakan, dan perasaan sendiri secara bebas serta dapat berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan keraguan dan perasaan malu-malu. Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan bantuan yang sangat sedikit sesuai dengan tahap perkembangannya (Dimiyati dan Danauwiyah, 2022. h. 589).

Terdapat indikator yang menandakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah menunjukkan sikap kemandiriannya diantaranya; memasang kancing baju atau resleting celana sendiri, memasang dan membuka sepatu sendiri, buang air kecil, buang air besar sendiri, mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan oranglain misalnya makan sendiri (Amseke, 2023, h.43). Menurut Brewer dalam Yamin (2019) indikator kemandirian anak adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, ikatan kelahiran, perkawinan, hubungan khusus (Zaenab, 2020, h. 28). Keluarga merupakan pendidikan utama bagi seorang anak sebelum anak mengenal lingkungan lainnya atau mengenal dunia persekolahan. Keluarga yang ideal merupakan keluarga yang terdiri oleh ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga memiliki arti yang sangat penting dalam

pembentukan kepribadian seorang anak. Sejak anak lahir, orangtua lah yang selalu ada disampingnya, itu alasan kenapa orangtua disebut guru pertama dirumah. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai budaya dan moral merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian anak. Hal ini bisa tercapai apabila orangtua paham mengenai peran dan fungsinya dalam keluarga sehingga pendidikan dalam keluarga berjalan semestinya.

Pada fenomena masyarakat yang terjadi bahwa terdapat keluarga yang tidak utuh atau hanya memiliki orang tua tunggal baik yang disebabkan oleh perceraian maupun kematian. Keluarga yang hanya terdiri dari orangtua tunggal disebut "*Single parent*". *Single parent* merupakan orangtua tunggal dimana dia harus mengurus anaknya sendiri tanpa bantuan dari pasangannya baik suami maupun istri (Hadi, 2019, h. 303).

Status *Single parent* merupakan suatu beban yang harus dihadapi oleh seorang seorang istri ataupun suami yang telah berpisah oleh pasangannya baik yang disebabkan oleh kematian ataupun perceraian. Karena orangtua tunggal harus bisa berperan ganda yakni menjadi seorang ibu dan ayah bagi anak-anaknya agar kehidupan keluarganya dapat berlangsung baik. Seorang ibu *Single parent* harus merangkap peran juga menjadi seorang ayah dimana ibu harus bisa memimpin keluarganya, serta bekerja untuk menghidupi anak-anaknya.

Peran sebagai ibu yaitu mendidik anak-anaknya, dan mengembangkan kemandirian anaknya yang kini hanya bisa diajarkan oleh ibu saja tanpa adanya bantuan dari ayah. Ngalim Purwanto dalam Hadi (2019, h. 304) menyatakan peran seorang ibu dalam mendidik anaknya yaitu, sebagai sumber dan juga pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat pencurahan isi hati, sebagai

pembimbing dalam segi-segi emosional, membentuk kemandirian anak. Subroto dalam Wiyani (2013, h. 28) menyatakan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Menurut Bacharuddin Musthafa dalam Susanto (2017, h. 35), kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.

Peran ibu sebagai orang tua tunggal dapat menyebabkan perubahan sikap yang mendasar dengan keadaan yang dialaminya. Dengan sendirinya pola hidup mandiri anak akan mengalami perubahan. Oleh sebab itu peran ibu sebagai orang tua tunggal akan lebih berat karena akan memegang dua tugas yaitu berperan sebagai ibu dan juga ayah. Tanpa adanya sosok seorang suami, pengasuhan anak yang seharusnya dilakukan oleh dua orang menjadi hanya oleh satu orang. Pengasuhan yang diberikan oleh ibu *Single parent* hanya melalui sudut pandang dari sisi ibu saja tanpa ada pengasuhan dari sosok ayah. Hal ini membuat pengasuhan pada anak dari ibu *Single parent* menjadi berbeda. Pengasuhan dari ibu *Single parent* kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak (Dagun, 2013).

Berdasarkan Observasi awal Di Desa Banjar Sari terdapat 5 ibu *single parent*, 2 dikarenakan perceraian dan 3 dikarenakan kematian. Kenyataan di lapangan mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu masih terdapat anak yang belum bisa memasang kancing baju dan resleting celana sendiri, anak masih kesulitan memasang dan membuka sepatu sendiri, anak masih perlu bantuan ketika ingin

buang air kecil dan air besar sendiri, anak masih perlu bantuan dalam mengurus dirinya sendiri seperti makan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan yaitu pada desa Banjar Sari, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait “**Peran Ibu Rumah Tangga (*Single parent*) Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjar Sari Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun**”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Peran Ibu Rumah Tangga (*Single parent*) Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjar Sari Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peran Ibu Rumah Tangga (*Single parent*) Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjar Sari Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Menganalisis Peran Ibu Rumah Tangga (*Single parent*) dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjar Sari Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada bidang pendidikan karakter.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti :

1. Dapat memberikan pengetahuan mengenai peran ibu *Single parent* dalam menumbuhkan kemandirian anak.
2. Dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak dari peran ibu *Single parent* dalam menumbuhkan kemandirian anak.

#### b. Bagi Ibu *Single parent* :

Manfaat penelitian ini memberikan pengetahuan pada ibu *Single parent* mengenai dampak pembentukan dalam kemandirian anak.

#### c. Bagi anak :

Manfaat penelitian ini memberikan pengetahuan yang diterapkan pada ibu *Single parent* terhadap anak dan dampaknya pembentukan kemandirian anak.